



Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Islam pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu

Nelda Arkas*¹ Dadan Suryana¹

¹Universitas Negeri Padang -Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang

*Penulis korespondensi, E-mail: neldaarkas22@gmail.com dadansuryana@yahoo.com

Abstract

The purpose behind this research is to investigate how the implementation of an Islamic-based education curriculum at the Integrated Islamic Kindergarten in Limau Sweet is related to its objectives, implementation methodology, and assessment strategy. For data collection techniques in the study, it was carried out by reviewing the results of observations, interviews and documentation with the object of exploration in research. The investigation was completed by an information triangulation strategy. The results obtained from the research are, planning an Islamic-based education curriculum means growing faith and commitment to Allah SWT, developing and expanding the attention of young people to practice Islamic religious lessons. The material for Islamic-based education programs is related to aqidah, worship, morals, muamalah, Al-Quran and prayer. In the implementation of learning the instructor uses various strategies, especially for improving the quality of Islam which is carried out through adjustment exercises that are carried out consistently. In addition, there is material on Integrated Islam in the underlying exercises in an Integrated manner. The madrasa assessment method uses performance, assignments, and observations (assessment of extraordinary al-Islam practice).

Keywords: curriculum; education; Integrated Islamic Kindergarten

Abstrak

Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana peimplementasian kurikulum pendidikan berbasis islam pada Taman kanak-Kanak Islam Terpadu Limau manis yang terkait dengan tujuan, metodologi pelaksanaan, dan strategi penilaiannya. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan meninjau hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan objek eksplorasi pada penelitian. Penyelidikan diselesaikan dengan strategi triangulasi informasi. Hasil yang di peroleh dari penelitian adalah, rencana kurikulum pendidikan berbasis islam berarti menumbuhkan keyakinan dan komitmen kepada Allah SWT, mengembangkan dan memperluas perhatian anak muda untuk mengamalkan pelajaran agama Islam. Materi program pendidikan berbasis islam adalah terkait dengan aqidah, Ibadah, akhlak, muamalah, Al-Quran dan doa. Dalam pelaksanaan pembelajaran instruktur menggunakan berbagai strategi, khususnya untuk peningkatan kualitas Islam yang dibawa melalui latihan penyesuaian yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, ada materi tentang Islam Terpadu dalam latihan yang mendasarinya secara Terpadu. Metode penilaian madrasah menggunakan unjukkerja, tugas, dan observasi.(penilaian latihan al-Islam yang luar biasa).

Kata kunci: kurikulum; pendidikan; TK Islam Terpadu

Masa usia dini adalah masa paling penting dalam kehidupan seorang anak, dimana perkembangan otak dari anak sedang dalam proses perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang benar. Stimulasi yang diberi tidak hanya pada kebutuhan jasmani saja anak, tetapi juga pada kebutuhan rohaniah, agar mereka menjadi orang yang bertakwa pada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, percaya diri, serta bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Sujiono, 2011), anak usia dini adalah anak diusia 0 sampai 8

tahun yang sedang melalui proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan (Rakimawati, 2012) anak usia dini adalah individu yang berusia 0 sampai 8 tahun, pada usia ini anak tumbuh dan berkembang. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pengertian pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan usia dini adalah dasar pengajaran, oleh karena itu, sekolah Anak Usia dini adalah periode penting dalam siklus pendidikan pada umumnya, penjelasannya adalah bahwa periode ini akan menentukan hasil pengajaran pada tahapan berikutnya. Pada (Suyadi & Ulfah, 2013) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pelatihan dengan terkoordinasi sepenuhnya bertujuan untuk bekerja dengan pengembangan serta peningkatan anak-anak pada umumnya dan membina kemampuan anak-anak tanpa batas. Persekolahan Usia Dini difokuskan pada Anak Usia Dini sebagai siklus fundamental dalam membina kemampuan Anak Usia Dini dengan memberikan semangat dalam mendukung tumbuh kembang anak, kemajuan yang diberikan adalah untuk mempersiapkan pengetahuan anak sehingga pelaksanaan pengajaran harus sesuai dengan kualitas dan standar pelatihan Usia Dini. Pengajaran di Usia Dini harus mendarah daging dalam kualitas Islam tentang pelajaran Islam, dengan alasan bahwa pelajaran Islam sangat penting dan harus diperhatikan. Karena Islam telah memberikan ide-ide mendasar tentang pelatihan dan peningkatan generasi muda. Jika seorang anak telah mendapatkan pendidikan Islam sejak dini, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tuanya. Oleh karena itu pentingnya pendidikan di masa muda harus sudah mendarah daging sehingga ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka dapat menumbuhkan kualitas pelajaran Islam.

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu adalah sebuah lembaga yang secara andal mengawasi arah kurikulum pendidikan anak usia dini dengan mengkoordinir informasi keislaman yang dipadukan dengan ilmu-ilmu umum, yang diperkenalkan secara ahli dan konsisten mengikuti perkembangan zaman dengan harapan menjadi tenaga terampil dan dapat diandalkan. Ajaran Islam akan dibawa ke dunia dalam ilmu pengetahuan sehari-hari yang memiliki landasan karakter dan watak sesuai ajaran Islam. Saat ini, keberadaan sekolah dengan label “Terpadu” semakin dipertimbangkan. Hal ini terlihat dari semakin banyak sekolah yang menggunakan nama “Islam Terpadu”. Tanpa disadari, harapan masyarakat di sekolah ini semakin besar, walau biayanya sangat tinggi untuk sekolah yang sebanding. Beragam reaksi dan komentar dari masyarakat setempat menghiasi kehadiran sekolah terpadu ini, dipadu dengan segudang harapan agar sekolah-sekolah terkoordinasi ini bisa menjadi jawaban dari harapan mereka. Kemudian, pada saat itu, masyarakat setempat mulai membandingkan sekolah Islam terpadu dengan sekolah reguler yang sudah ada terlebih dahulu sebelumnya. Namun, tampaknya sekolah yang terpadu ini telah mendapat tempat di hati masyarakat setempat.

Salah satu cara untuk menciptakan dan menanamkan sikap tegas dan akhlakul karimah pada remaja di TK Islam Terpadu adalah melalui proyek-proyek edukatif yang sesuai dengan gagasan sifat-sifat Islami. Pengajaran dengan gagasan mengajarkan sifat-sifat keislaman sebenarnya tidak bisa didapat dalam sekejap, membutuhkan interaksi yang panjang dan seolah-olah selamanya sehingga sangat baik dapat terpatikuat dalam jiwa tiap-tiap orang. Kesempatan terbaik untuk memperkenalkan dan menanamkan sekolah Islam adalah memulainya sejak usia dini. Selain itu, usia dini adalah usia yang cemerlang yang perkembangannya sangat cepat

sehingga sangat bagus dan cocok untuk mendapatkan berbagai kesenangan edukatif, termasuk pendidikan al-Islam. Ide pengajaran usia dini di Indonesia disebut juga dengan pelatihan prasekolah. Akhir-akhir ini, banyak yayasan telah muncul dengan perjanjian itu dengan anak-anak seusia ini. Karena pada usia tersebut merupakan awal dari perkembangan dan peningkatan seorang anak yang akan mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya. Salah satu bentuk organisasi pembinaan anak usia dini dari cara yang tepat adalah taman kanak-kanak (TK).

Pentingnya menanamkan kualitas pelajaran Islam dengan cara edukatif ini dapat diperkirakan dari pengaturan atau kesiapan materi pembelajaran yang akan diberi kepada anak-anak atau pelajar. Pengaturan atau kesiapan ini sering disebut dengan kurikulum pendidikan. (Hamalilk, 2012) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan merupakan kumpulan rencana dan serangkaian tindakan yang menyangkut substansi dan materi pembelajaran serta strategi yang digunakan untuk mengarahkan pelaksanaan latihan-latihan pengajaran dan pembelajaran. Sesuai dengan penilaian tersebut (Bandhana, 2011) program pendidikan itu sendiri merupakan catatan yang membantu sistem sekolah untuk memahami berbagai jenis peluang pertumbuhan yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang normal. Dalam suatu program pendidikan, penyusunan kerangka, rencana isi, dan materi pembelajaran dapat digunakan sebagai aturan dalam mengajar dan mempelajari latihan. Dengan demikian, kurikulum pendidikan adalah rencana pembelajaran yang tertuang dalam suatu tatanan pembelajaran untuk mengkoordinir proses pembelajaran pengajaran agar berjalan dengan baik dan rutin.

Pemerintahan kementerian pendidikan Nasional telah memberikan kurikulum pendidikan anak usia dini, di mana kurikulum pendidikan di PAUD menyinggung untuk menyelidiki potensi yang digerakkan oleh anak muda. Jadi tugas pendidik hanya mencipta, menyalurkan dan mengarahkannya. Kurikulum pendidikan biasanya disiapkan oleh kepala, dan pembuat keputusan yang telah ditentukan sebelumnya, seperti komite atau kelompok tim sekolah yang telah dibentuk, dari mana program pendidikan disampaikan. (Gunik & S, 2018) menyatakan bahwa motivasi di balik kurikulum pendidikan dan pembelajaran di taman kanak-kanak adalah untuk membantu anak-anak sampai pada fase pengembangan, sehingga harus diatur dengan tepat agar dapat dicapai dengan sukses dan mahir. (Wijayani, 2016) memaknai bahwa kurikulum pendidikan PAUD adalah sekumpulan rencana yang siap, dibuat, dan dijalankan untuk menawarkan jenis bantuan edukatif kepada anak usia dini pada pengalihan jalur formal ke nonformal untuk tumbuh secara ideal.

Dalam sebuah kurikulum pendidikan, bagaimana mengumpulkan dan menyampaikan bahan ajar kepada siswa sangat penting untuk mencapai tujuan normal. Salah satu jenis kurikulum pendidikan adalah program pendidikan islam terpadu. Hal ini dimaksudkan agar dalam kurikulum pendidikan islam terpadu ini, anak-anak memperoleh pengalaman yang luas, antara satu materi dan materi yang berbeda saling terkait, memiliki satu kesatuan yang utuh. Selain mengacu pada karakteristik siswa, peningkatan ilmu pengetahuan juga inovasi pada saat itu, perencanaan pendidikan juga harus mengacu pada kebutuhan daerah setempat. Kurikulum pendidikan yang inovatif menekankan bagaimana mengawasi wali kelas dan tentu saja seperti komunikasi pendidik anak (Suryana, 2014). Program pendidikan di PAUD terdiri dari berbagai macam gerakan dan pertemuan yang diikuti oleh pemuda dalam pengasuhan. Kurikulum pendidikan persekolahan usia dini direncanakan oleh bagian-bagian pembinaan usia dini yang meliputi akhlak dan budi pekerti, semangat sosial, mental, bahasa, fisik motorik, dan keterampilan kerja. Program latihan di PAUD diselenggarakan dengan metodologi topikal. Dengan demikian, materi-materi

tersebut merupakan mata pelajaran yang juga dibentuk oleh instruktur menjadi program latihan pembelajaran fungsional.

Kurikulum pendidikan merupakan suatu kerangka yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain, bagian-bagian tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menjadi dasar pemikiran dalam membina suatu kerangka pembelajaran. Pendidikan Islam adalah suatu kursus untuk menambahkan kebajikan kepada siswa yang bertekad untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat melalui pengajaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan Islam. Dari penggambaran di atas, para ilmuwan dapat menyimpulkan bahwa ajaran Islam adalah sebuah karya untuk mengarahkan siswa dalam menerima, memahami dan mengamalkan Islam dengan memusatkan perhatian pada pelajaran yang ada dalam Islam untuk mencapai keselarasan sepanjang kehidupan sehari-hari dan kepuasan di planet ini dan di akhirat. .

Selain itu, dalam mendorong pemanfaatan sekolah dengan konsep islam terpadu, para pendidik diharapkan memfokuskan pembelajaran pada siswa sehingga mereka dapat mempelajari dan memahami substansi diklat yang telah diajarkan secara khusus sesuai dengan kurikulum pendidikan. Secara keseluruhan, pendidik membimbing peserta didik dalam memahami agama Islam yang telah diajarkan melalui pemanfaatan kurikulum pendidikan yang telah dibuat. Instruktur sejati tidak mengambil kendali atas pikiran anak, di mana anak harus mengikuti pikiran pendidik, tetapi mendorong anak untuk menjadi siswa dinamis yang memiliki pemikiran dan pendekatan mereka sendiri untuk belajar. Bantuan semacam ini sangat penting untuk memperkuat landasan hubungan antara pengalaman atau informasi yang dimiliki anak-anak saat ini dengan apa yang mereka sadari (Suryana, 2015). Persekolahan Islam digantungkan berdasarkan kurikulum pendidikan umum dan kemajuan pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits Nabi, mutualisme instruktif yang mahir, kerangka kerja yang memuaskan, dan adanya materi pembelajaran nilai yang menopang.

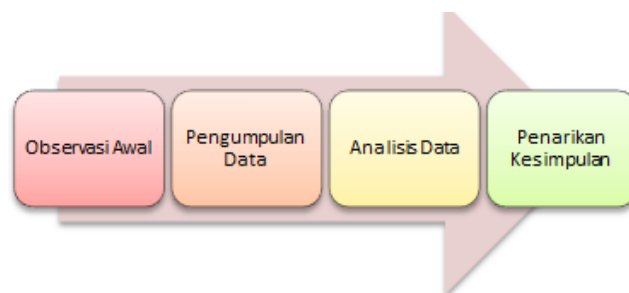
Salah satu sekolah Islam Terpadu yang ada adalah TK Islam Terpadu yang berada di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sekolah ini merupakan organisasi yang berupa yayasan pendidikan islam yang didirikan oleh tokoh masyarakat di Desa Limau Manis untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat disekitar dengan tujuan menjunjung tinggi dan menegakkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Kurikulum yang dipakai di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Islam Terpadu yaitu program pembiasaan mengaji dengan membaca ayat-ayat pendek di setiap pagi dan juga ada program kegiatan yang dinamakan jum'at berkah seperti melakukan kegiatan praktek shalat, menghafal do'a serta kegiatan lainnya sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas dari sekolah ini. Karna adanya kekhasan pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu yaitu program pembiasaan mengaji dan jum'at berkah, hal itulah yang menarik peneliti untuk menganalisis kurikulum al-islam bagi anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Desa Limau Manis.

METODE

Jenis eksplorasi penelitian yang dipakai bersifat kualitatif. Menurut (Yusuf, 2019) penelitian kualitatif merupakan teknik permintaan yang menonjolkan pencarian signifikansi, mendapatkan ide, kualitas, gejala, fenomena, dan penggambaran kekhasan yang diperkenalkan

dalam cara cerita. Sesuai dengan penilaian (Iskandar, 2009) arti penting penelitian kualitatif adalah untuk memahami informasi sebagai lisan dan tersusun, ilmuwan dapat melihat lebih mendalam tentang keanehan atau kejadian dalam lingkungan kelompok yang terkait dengan titik fokus masalah yang sedang diteliti. Hal ini menyiratkan bahwa tujuan di balik penelitian kualitatif pada penelitian adalah untuk mengamati sudut pandang Islam yang tergabung dalam suatu kekhasan melalui strategi logis yang dilakukan secara sistematis.

Instrumen penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah menggunakan form observasi, pengaturan wawancara, dan desain dokumentasi sebagai bukti bahwa ilmuwan mengumpulkan informasi tentang apa yang dia butuhkan untuk dipelajari (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data dan pemilahan informasi yang digunakan adalah metode observasi, prosedur wawancara, dan prosedur dokumentasi. Untuk prosedur analisis data yang digunakan adalah pengumpulan informasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) bahwa latihan dalam penyelidikan informasi subjektif diselesaikan secara intuitif dan terjadi terus-menerus sampai informasi itu meresap. Prosedur persetujuan informasi dalam penelitian ini menggunakan strategi triangulasi data. Peneliti menganalisis kebenaran data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah dan pendidik. Metode persetujuan informasi berhubungan dengan tingkat realitas informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti melalui penelitian kualitatif



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu

Dapat dipahami Implementasi kurikulum adalah sebagai perwujudan kurikulum tertulis (written curriculum) sebagai bentuk pembelajaran. Implementasi juga dapat dipahami sebagai penerapan dan realisasi. Binti Maunah mengutip beberapa pandangan, termasuk diantaranya pandangan Majone dan Wildavky, yang melihat implementasi sebagai perpanjangan dari kegiatan yang saling menyelaraskan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses penerapan ide dan konsep.

Menurut data TK Islam Terpadu, ditemukan dua bidang kerja dalam implementasi kurikulum, yaitu kurikulum satuan pendidikan atau kurikulum sekolah dan kurikulum berbasis kelas, yang merupakan konsekuensi dari sistem perencanaan kurikulum yang sebelumnya

telahterbagi menjadi dua wilayah. Implementasi kurikulum satuan pendidikan atau kurikulum pada sekolah dirancang dalam bentuk kegiatan siswa dan yang dilaksanakan pada setiap pagi hari untuk membaca dan menghafal do'a serta ayat pendek, Kemudian setiap jum'at melakukan kegiatan program jum'at berkah dengan belajar praktek gerakan shalat dan gerakan wudhu'. Kurikulum 2013 merupakan program pendidikan terpadu, yang menyiratkan bahwa itu adalah model rencana pendidikan yang dapat mengaitkan berbagai bagian seperti kemampuan, mata pelajaran, ide, dan poin sebagai dalam satu disiplin ilmu, di beberapa disiplin ilmu, di seluruh siswa (Ima 2015). Dengan demikian, program kurikulum pendidikan 2013 dapat dikatakan sebagai program pendidikan yang terkoordinasi, di mana pendekatan pembelajaran membutuhkan disiplin ilmu yang tidak hanya satu. Sebaliknya, itu mencakup beberapa disiplin ilmu yang berbeda dalam pembelajaran. Hal ini untuk memberikan pengalaman yang luas kepada anak didik. Dari ide program pendidikan ini, siswa akan memahami ide-ide yang mereka pelajari secara total, luas, dan tulus. Seharusnya luas karena tidak didapat dalam satu ruang lingkup, namun juga di semua ilmu multidisiplin yang dianggap saling terkait (Amri et al., 2013)

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan menyeluruh sehingga pada masa pertumbuhan anak yang cemerlang, mereka mendapatkan perasaan yang utuh sehingga mereka mendapatkan stimulasi yang utuh menumbuhkan berbagai kemungkinan potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membina potensi tersebut adalah dengan program pengajaran yang terorganisir, salah satu bagian dari penyelenggaraan persekolahan adalah perencanaan kurikulum pendidikan. (Suryana, 2013).



Gambar 2. Kegiatan Jumat Berkah

Tujuan Penerapan Kurikulum

Kurikulum pendidikan Persekolahan Anak usia dini diharapkan dapat mendorong kemajuan siswa yang ideal dengan memberikan informasi penting tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di Indonesia sebagai manusia dan penduduk yang berdedikasi, berguna, imajinatif, inventif, dan emosional serta siap untuk menambah aktivitas publik. masyarakat, negara, dan peradaban global (Direktorat Peningkatan Persekolahan Anak usia dini, 2014, hlm. 7). Kurikulum pendidikan Anak usia dini dimaksudkan untuk mendukung kemajuan kemungkinan yang ada pada anak-anak sehingga mereka siap untuk menyelesaikan pelatihan lebih lanjut (Direktorat Peningkatan Pendidikan Anak usia dini 2014)

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu variabel utama dalam sistem pembelajaran. Dengan tujuan tersebut, pendidik memiliki aturan dan fokus yang harus dicapai dalam melakukan latihan pengajaran dan pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh Sheet dan Darwis Dasopang (2017) tujuan adalah bagian yang dapat mempengaruhi bagian pertunjukan lainnya, seperti materi pembelajaran, instruksi dan latihan pembelajaran, pilihan strategi, perangkat, aset, dan penilaian. Oleh sebab itu, seorang pendidik tidak boleh mengIslam Terpadukan masalah perumusan tujuan pembelajaran bilahendak memprogramkan pembelajaran. Mengkoordinasikan masalah mencari tahu tujuan pembelajaran untuk memprogram pembelajaran. Sesuai dengan (Baidarus et al., 2019) tujuan al-islam adalah: 1) memupuk akidah melalui pemberian, perlakuan, penghayatan, pengalaman, penyesuaian, dan pembelajaran perjumpaan tentang al-islam sehingga menjadi muslim yang menerima dan bertaqwa; 2) mengakui individu yang tegas dan beretika tinggi; 3) menanamkan, mengembangkan dan membangun perhatian anak untuk berlatih pelajaran Islam.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Hayati et al., 2019), tujuan di balik penciptaan Al-Islam di PAUD Islam Terpadu, baik di TK biasa maupun TK Islam, adalah untuk menumbuhkan benih-benih keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesegera mungkin di dalam sistem pembentukan karakter anak yang muncul sedang dikembangkan. kehidupan fisik dan dunia lain sesuaidengan tingkat kemajuan. Sejalan dengan itu, untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memupuk materi Al-Islam dan yang tentunya harus dimulai dengan memperhatikan definisi kemampuan yangharus digerakkan oleh anak-anak TK Islam terpadu. Selain itu, untuk mencermati kemampuan dasar yang harus dimiliki olehanak TK Islam terpadu, perlujuga disinggung tujuan ajar organisasi, khususnya umat Islam yang berakhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi individu. Masyarakat juga negara.

Strategi pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum pendidikan persekolahan anak usiadini tahun 2013, menurut penciptanya, merupakan rencana pembelajaran sebagai interaksi yang diwujudkan melalui latihan bermain sesuai tahapan perkembangan anak untuk memberikan kesempatan tumbuh kembang secara langsung kepada anak. Selanjutnya pemahaman pendidik TK Islam Terpadu terhadap program pendidikan persekolahan anak usiadini 2013: Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pendidikanAnak usiadini “Yang diketahui dari kurikulum 2013, yaitu dari indikatornya saja yang berubah, jadi lebih banyak kepada indikatornya, beberapa jenisnya, seninya, aspek pengembangan kognitifnya, dll. Kalau kurikulum sebelumnya tidak terlalu ribet, karena lebih pada poin-poinnya saja. Tapi jika sekarang lebih detail. Contoh aspek seni, anak mampu mengucapkan menggambar dan mewarnai, dinilai dengan sangat baik/baik/cukup/kurang.”

Suryana, (2019) menyebutkan bahwa, kurikulum pendidikan 2013 menjabarkan struktur program pendidikan yang sama untuk semua jenjang sekolah tanpa menghilangkan keunikan masing-masing program. (Duriani, 2018) menyatakan bahwa membiasakan diri untuk mengantisipasi program pendidikan TK Islam Terpadu dimulai dengan rencana kegiatan semester, rencana kegiatan minggu demi minggu, rencana kegiatan hari ke hari dan penilaian sebagai tahap terakhir dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Penunjukan waktu yang digunakan dalam 2 semester untuk waktu yang sangat lama adalah program tahunan yang digambarkan dalam tema diri.ku, keluarga.ku, lingkungan, makhluk hewan, tumbuhan, ken.daraan, alamsemesta, dan negriku, kemudian, pada saat itu, di islam terpadu ke.dalam ber.bagai sub mata pelajaran di berbagai bagian perkembangan anak yang meliputi bagian dari akhlak dan

kebijakan, sudut pandang gairah sosial, sudut pandang mental, sudut bahasa dan sudut pandang imajinatif yang dikoordinasikan dengan sekolah al-Islam dalam menanamkan sifat-sifat percaya diri, ibadah, etika dan muamalah padadiri sendiri sejak awal. Berdasarkan penelitian (Duriani, 2018) aksi program pendidikan pendidikan al-Islam initelah disusun jauh-jauh hari sebelum dimulainya pembelajaran dan latihan. Sesuai dengan pandangan (Rahelly, 2018) dinyatakan bahwa sistem pembelajaran dilakukan dengan metodologi logis yang diselesaikan sambil bertualang sebelum bermain, bermain latihan, dan menyampaikan tahapan. Sebelum sistem pembelajaran, pendidik juga diharapkan mempersiapkan Rencana Proyek Pembelajaran Sehari-hari dan media untuk pembelajaran yang akan digunakan dalam sistem pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi sangat penting untuk sistem pembelajaran yang semuanya tak bisa dipisahkan dari latihan kegiatan mengaajar, melakukan penilaian yang diselesaikan dalam latihan instruktif sangat penting, karena penilaian adalah alat atau siklus perkiraan untuk menentukan tingkat pencapaian kemajuan yang telah dicapai. dilakukan oleh pendidik dalam menampilkan materi atau materi ajar. materi yangtelah tersampaikan, sehingga begitu dengan adanya penilaian akan terlihat tujuan pembelajarasecara tepat danmeyakinkan. Menurut (Idrus, 2019) penilaian adalah suatu tindakan terencana untukmengetahui kondisi suatu objek menggunakan instrumentan hasilnya di banding dengan tolokukur dengan tujuan. Dengan penilaian, siswa dapat mengetahui seberapa jauh prestasi yangtelah dicapai selamamengikuti pembelajaran.

Untuk melihat apa.kah hasil bela.jar yang di.capai sudah se.suai deng.an tuju.an ideal, cenderung di.ketahui melalui penilaian. Kerangka penilaian atau evaluasi yang digunakan di TK Islam terpadu dilakukan berdasarkan gambaran atau gambaran perkembangan dan kemajuan serta pelaksanaan siswa yang didapat dengan menggunakan strategi penilaian yang berbeda. Dalam latihan pembelajaran sehari-hari, penggunaan strategi penilaian yang berbeda dikoordinasikan dengan latihan pembelajaran itu sendiri. Strategi evaluasi yang digunakan meliputi persepsi, portofolio, pelaksanaan, tugas (proyek), pekerjaan (item). Kerangka penilaian/evaluasi yang digunakan dalam Rencana Pendidikan Islam terdekat yang memenuhi syarat, khususnya di bidang al-Islam, menggunakan pelaksanaan, tugas (usaha), dan persepsi (penilaian latihan al-islam luar biasa). Program pendidikan PAUD 2013 juga menghadirkan budayabangsa sebagai milik kehidupan seorang anak, sehingga anak-anak diharapkanpeduli, menya.yangi dan bangga ter.hadap bu.daya yang harus dirawat dan dilestarikan karna peserta didik adalah pembelajar yang aktif dan memiliki talenta untuk belajar mengenai berbagai hal yang ada disekitarnya (Suryana, 2016)

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu

Dapat dipahami Implementasi kurikulum adalah sbagai perwujudan kurikulum tertulis (written curriculum) sebagai bentuk pembelajaran. Implementasi juga dapat dipahami sebagai penerapan dan realisasi. Binti Maunah mengutip beberapa pandangan, termasuk diantaranta pandangan Majone dan Wildavky, yang melihat implementasi sebagai perpanjangan dari kegiatan

yang saling menyalurkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses penerapan ide dan konsep.

Menurut data TK Islam Terpadu, ditemukan dua bidang kerja dalam implementasi kurikulum, yaitu kurikulum satuan pendidikan atau kurikulum sekolah dan kurikulum berbasis kelas, yang merupakan konsekuensi dari sistem perencanaan kurikulum yang sebelumnya telah terbagi menjadi dua wilayah. Implementasi kurikulum satuan pendidikan atau kurikulum pada sekolah dirancang dalam bentuk kegiatan siswa dan yang dilaksanakan pada setiap pagi hari untuk membaca dan menghafal do'a serta ayat pendek, kemudian setiap jum'at melakukan kegiatan program jum'at berkah dengan belajar praktek gerakan shalat dan gerakan wudhu'. Kurikulum 2013 merupakan program pendidikan terpadu, yang menyiratkan bahwa itu adalah model rencana pendidikan yang dapat mengaitkan berbagai bagian seperti kemampuan, mata pelajaran, ide, dan poin sebagai dalam satu disiplin ilmu, di beberapa disiplin ilmu, di seluruh siswa (Ima 2015). Dengan demikian, program kurikulum pendidikan 2013 dapat dikatakan sebagai program pendidikan yang terkoordinasi, di mana pendekatan pembelajaran membutuhkan disiplin ilmu yang tidak hanya satu. Sebaliknya, itu mencakup beberapa disiplin ilmu yang berbeda dalam pembelajaran. Hal ini untuk memberikan pengalaman yang luas kepada anak didik. Dari ide program pendidikan ini, siswa akan memahami ide-ide yang mereka pelajari secara total, luas, dan tulus. Seharusnya luas karena tidak didapat dalam satu ruang lingkup, namun juga di semua ilmu multidisiplin yang dianggap saling terkait (Amri et al., 2013)

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan menyeluruh sehingga pada masa pertumbuhan anak yang cemerlang, mereka mendapatkan perasaan yang utuh sehingga mereka mendapatkan stimulus yang utuh menumbuhkan berbagai kemungkinan potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membina potensi tersebut adalah dengan program pengajaran yang terorganisir, salah satu bagian dari penyelenggaraan persekolahan adalah perencanaan kurikulum pendidikan. (Suryana, 2013).

Tujuan Penerapan Kurikulum

Kurikulum pendidikan Persekolahan Anak usia dini diharapkan dapat mendorong kemajuan siswa yang ideal dengan memberikan informasi penting tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di Indonesia sebagai manusia dan penduduk yang berdedikasi, berguna, imajinatif, inventif, dan emosional serta siap untuk menambah aktivitas publik, masyarakat, negara, dan peradaban global (Direktorat Peningkatan Persekolahan Anak usia dini, 2014, hlm. 7). Kurikulum pendidikan Anak usia dini dimaksudkan untuk mendukung kemajuan kemungkinan yang ada pada anak-anak sehingga mereka siap untuk menyelesaikan pelatihan lebih lanjut (Direktorat Peningkatan Pendidikan Anak usia dini 2014)

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu variabel utama dalam sistem pembelajaran. Dengan tujuan tersebut, pendidik memiliki aturan dan fokus yang harus dicapai dalam melakukan latihan pengajaran dan pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh Sheet dan Darwis Dasopang (2017) tujuan adalah bagian yang dapat mempengaruhi bagian pertunjukan lainnya, seperti materi pembelajaran, instruksi dan latihan pembelajaran, pilihan strategi, perangkat, aset, dan penilaian. Oleh sebab itu, seorang pendidik tidak boleh mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran bila hendak memprogramkan pembelajaran. Mengkoordinasikan masalah mencari tahu tujuan pembelajaran untuk memprogram pembelajaran. Sesuai dengan (Baidarus et al., 2019)

tujuan al-islam adalah: 1) memupuk akidah melalui pemberian, perlakuan, penghayatan, pengalaman, penyesuaian, dan pembelajaran perjumpaan tentang al-islam sehingga menjadi muslim yang menerima dan bertaqwa; 2) mengakui individu yang tegas dan beretika tinggi; 3) menanamkan, mengembangkan dan membangun perhatian anak untuk berlatih pelajaran Islam.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Hayati et al., 2019), tujuan di balik penciptaan Al-Islam di PAUD Islam Terpadu, baik di TK biasa maupun TK Islam, adalah untuk menumbuhkan benih-benih keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesegera mungkin di dalam sistem pembentukan karakter anak yang muncul sedang dikembangkan. kehidupan fisik dan dunia lain sesuaidengan tingkat kemajuan. Sejalan dengan itu, untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk memupuk materi Al-Islam dan yang tentunya harus dimulai dengan memperhatikan definisi kemampuan yangharus digerakkan oleh anak-anak TK Islam terpadu. Selain itu, untuk mencermati kemampuan dasar yang harus dimiliki olehanak TK Islam terpadu, perlujuga disinggung tujuan ajar organisasi, khususnya umat Islam yang berakhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi individu. Masyarakat juga negara.

Strategi pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum pendidikan persekolahan anak usiadini tahun 2013, menurut penciptanya, merupakan rencana pembelajaran sebagai interaksi yang diwujudkan melalui latihan bermain sesuai tahapan perkembangan anak untuk memberikan kesempatan tumbuh kembang secara langsung kepada anak. Selanjutnya pemahaman pendidik TK Islam Terrpadu terhadap program pendidikan persekolahan anak usiadini 2013: Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pendidikanAnak usiadini “Yang diketahui dari kurikulum 2013, yaitu dari indikatornya saja yang berubah, jadi lebih banyak kepada indikatornya, beberapa jenisnya, seninya, aspek pengembangan kognitifnya, dll. Kalau kurikulum sebelumnya tidak terlalu ribet, karena lebih pada poin-poinnya saja. Tapi jika sekarang lebih detail. Contoh aspek seni, anak mampu mengucapkan menggambar dan mewarnai, dinilai dengan sangat baik/baik/cukup/kurang.”

Suryana, (2019) menyebutkan bahwa, kurikulum pendidikan 2013 menjabarkan struktur program pendidikan yang sama untuk semua jenjang sekolah tanpa menghilangkan keunikan masing-masing program. (Duriani, 2018) menyatakan bahwa membiasakan diri untuk mengantisipasi program pendidikan TK Islam Terpadu dimulai deng.an rencana kegiatan semester, rencana ke.giatan minggu demi minggu, rencana kegiatan hari ke hari dan penilaian sebagai ta.hap terakhir da.lam mengevaluasi hasil belajar siswa. Penunjukan waktu yang digunakan dalam 2 semester untuk waktu yang sangat lama adalah program tahunan yang digambarkan dalam tema diriku, keluargaku, lingkungan, makhluk hewan, tumbuhan, kendaraan, alam semesta, dan negriku, kemudian, pada saat itu, di islam terpadu ke dalam berbagai sub mata pelajaran di berbagai bagian per.kembangan an.ak yang meli.puti bagian dari akhlak dan kebajikan, sudut pandang gairah sosial, sudut pandang mental, sudut bahasa dan sudut pandang imajinatif yang dikoordinasikan dengan sekolah al-Islam dalam menanamkan sifat-sifat percaya diri , ibadah, etika dan muamalah padadiri sendiri sejak awal. Berdasarkan penelitian (Duriani, 2018) aksi program pendidikan pendidikan alIslam initelah disusun jauh-jauh hari sebelum dimulainya pembelajaran dan latihan. Sesuai dengan pandangan (Rahelly, 2018) dinyatakan bahwa sistem pembelajaran dilakukan dengan metodologi logis yang diselesaikan sambil bertualang sebelum bermain, bermain latihan, dan menyampaikan tahapan. Sebelum sistem

pembelajaran, pendidik juga diharapkan mempersiapkan Rencana Proyek Pembelajaran Sehari-hari dan media untuk pembelajaran yang akan digunakan dalam sistem pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi sangat penting untuk sistem pembelajaran yang semuanya tak bisa dipisahkan dari latihan kegiatan mengajar, melakukan penilaian yang diselesaikan dalam latihan instruktif sangat penting, karena penilaian adalah alat atau siklus perkiraan untuk menentukan tingkat pencapaian kemajuan yang telah dicapai. dilakukan oleh pendidik dalam menampilkan materi atau materi ajar. materi yang telah tersampaikan, sehingga begitu dengan adanya penilaian akan terlihat tujuan pembelajaran secara tepat dan meyakinkan. Menurut (Idrus, 2019) penilaian adalah suatu tindakan terencana untuk mengetahui kondisi suatu objek menggunakan instrumen dan hasilnya di bandingkan dengan tolak ukur dengan tujuan. Dengan penilaian, siswa dapat mengetahui seberapa jauh prestasi yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran.

Untuk melihat apakah hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan ideal, cenderung diketahui melalui penilaian. Kerangka penilaian atau evaluasi yang digunakan di TK Islam terpadu dilakukan berdasarkan gambaran atau gambaran perkembangan dan kemajuan serta pelaksanaan siswa yang didapat dengan menggunakan strategi penilaian yang berbeda. Dalam latihan pembelajaran sehari-hari, penggunaan strategi penilaian yang berbeda dikoordinasikan dengan latihan pembelajaran itu sendiri. Strategi evaluasi yang digunakan meliputi persepsi, portofolio, pelaksanaan, tugas (proyek), pekerjaan (item). Kerangka penilaian/evaluasi yang digunakan dalam Rencana Pendidikan Islam terdekat yang memenuhi syarat, khususnya di bidang al-Islam, menggunakan pelaksanaan, tugas (usaha), dan persepsi (penilaian latihan al-Islam luar biasa). Program pendidikan PAUD 2013 juga menghadirkan budaya bangsa sebagai milik kehidupan seorang anak, sehingga anak-anak diharapkan peduli, menyayangi dan bangga terhadap budaya yang harus dirawat dan dilestarikan karena peserta didik adalah pembelajar yang aktif dan memiliki talenta untuk belajar mengenai berbagai hal yang ada disekitarnya (Suryana, 2016)

SIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan berdasarkan nilai Keislaman pada TK Islam Terpadu dimaksudkan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan keyakinan dan ketakwaan pada Allah SWT sejak awal, menjadikan individu yang tangguh dan beretika dan berbudi pekerti luhur, mengembangkan dan membangun perhatian anak-anak untuk berlatih pelajaran Islam. Materi program pendidikan Islam di TK Islam terpadu adalah aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, Al-Qur'an dan doa-doa. Program pendidikan Islam dimulai dengan Program Semester, Rencana Sistem Pembelajaran Mingguan dan Rencana Program Pembelajaran Sehari-hari (RPPH) dan penilaian menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan berbagai macam teknik, khususnya untuk peningkatan kualitas keislaman yang dilakukan melalui latihan-latihan penyesuaian yang dilakukan secara konsisten. Juga, sangat menarik bahwa ada materi tentang Islam Terpadu setiap pagi hari. Materi untuk Islam Terpadu mencakup rangkaian pengalaman, karakter, dan kemajuannya. Evaluasi/penilaian pendidikan Islam menggunakan teknik unjuk kerja (performance), penugasan (project), dan observasi (penilaian kegiatan khususnya al-Islam).

RUJUKAN

- Amri, Poerwati, Endah, L., & Sofan. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Baidarus, B., Hammami, A., Suud, F, M., & Rahmatullah, A, S. (2019). Al-Islam dan Kemuhmadiyah sebagai Basis Karakter Al-Asasiyya. *Journal Basic Of Education*, 4 (1), 71–91. <https://doi.org/> <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Bandhana. (2011). Modification of Curriculum for Excellence in Teacher Education. *Journal of Duction and Practice*, 2(9), 9–13.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (keempat). Pearson Education.
- Duriani. (2018). Implementasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Kota Palopo. *Indonesia Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6907>
- Gunik, & S. (2018). Manajemen Kurikulum dan Pembelajarannya di TK ISLAM TERPADU Gendingan, Kalasan (Aliran Muhammadiyah). *Al Athfal*, 1(1), 37–51.
- Hamalilk, & O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hayati, M., & Aqodiyah. (2019). Pembelajaran Nilai Al Islam Kemuhmadiyah di TK ISLAM TERPADU Panto Daeng Sumbawa Besar Dan TK ISLAM TERPADU Taliwang Sumbawa Barat. *Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 98–103.
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Iskandar. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada Pers.
- Rahelly. (2018). No Title). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/JPUUD.122.21>
- Rakimawati. (2012). *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Anak Usia Dini*. UNP Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktek Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Pesona Dasar*, 1(3), 65–72.
- Suryana, D. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Taman KanakKanak Kota Padang. Laporan Penelitian Dosen Madya. *Universitas Negeri Padang*.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak (I)*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, Berbasis Akreditasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi, & Ulfah. (2013). *konsep Dasar PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijayani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. gava media.
- Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. <https://doi.org/10.31227/osf.io/83sjt>.